

**PENGEMBANGAN *HOME INDUSTRY* KERAJINAN ROTAN OLEH
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA PALU PROVINSI
SULAWESI TENGAH
(Studi di Kecamatan Palu Utara)**

Raihan Qubays
NPP.31.0871

Asdaf Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: mahmudjr47@gmail.com
Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Abdul Halum, MP.

ABSTARCT

Problem Statement/Background (GAP): *The author focuses on the issues in North Palu District, one of the districts in the City of Palu, which has an abundance of natural resources in the form of rattan. However, these resources have not been utilized effectively. Purpose: The purpose of this research is to analyze the development of home industry rattan crafts by the Department of Industry and Trade of Palu City in North Palu District. Method: This study employs a qualitative method with an inductive approach based on Caswell's Theory. Data collection techniques include observation, in-depth interviews (with 14 informants), and documentation. Results/Findings: The findings of this research indicate that the implementation of the development of home industry rattan crafts in North Palu District has been carried out well according to three development dimensions: funding by providing necessary equipment, guidance through training programs held twice a year, and managerial aspects by establishing product operational standards. Conclusion: The Department of Industry and Trade of Palu City has effectively implemented training programs and technical guidance as efforts to promote the development of home industry rattan crafts in North Palu District. It is recommended that the Department continues to provide socialization and attract the interest of rattan craftsmen to utilize the abundant rattan resources. Currently, the number of rattan craftsmen is still small and not proportional to the available rattan resources.*

Keywords: *home industry, rattan crafts, development, training*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan Kecamatan Palu Utara yang merupakan salah satu kecamatan di Kota Palu yang memiliki wilayah dengan sumberdaya daya alam berupa rotan yang berlimpah, tetapi belum dimanfaatkan dengan baik. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan usaha *home industry* kerajinan rotan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu di Kecamatan Palu Utara. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif menurut Teori Creswel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam (14 informan), dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini

yaitu dalam pelaksanaan pengembangan usaha *home industry* kerajinan rotan di Kecamatan Palu Utara sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tiga dimensi pengembangan, yaitu pendanaan dengan memberikan bantuan berupa peralatan yang dibutuhkan, pembinaan melalui program pelatihan sebanyak dua kali dalam setahun, dan manajerial dengan cara menetapkan standar operasional produk yang dihasilkan. **Kesimpulan:** Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu telah melaksanakan program pelatihan dan pembinaan serta bimbingan teknis yang tepat sebagai upaya dalam mendorong pengembangan usaha *home industry* kerajinan rotan yang ada di Kecamatan Palu Utara. Disarankan agar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu dapat terus memberikan sosialisasi dan menarik minat para perajin rotan agar mau memanfaatkan hasil rotan yang melimpah. Karena jumlah perajin rotan masih sedikit, belum sebanding dengan hasil rotan yang tersedia.

Kata kunci: *home industry*, kerajinan rotan, pengembangan, pelatihan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara agraris, yang artinya sebagian besar penduduk di wilayah Indonesia bermata pencarian sebagai petani. Para petani didukung dengan berbagai potensi dari hasil hutan yang melimpah. Hasil hutan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang tersedia di hutan yang dapat dimanfaatkan secara langsung (Hendra et al., 2014). Indonesia juga terkenal akan kekayaan sumberdaya alamnya di dunia, kekayaan yang dimiliki baik berupa hasil hutan kayu maupun hasil hutan bukan kayu (HHBK). Potensi HHBK yang banyak terdapat di wilayah Indonesia adalah hasil biji-bijian lemak, kayu gaharu, bermacam-macam getah dan rotan. Hasil hutan di Indonesia memegang peranan penting yang dimanfaatkan oleh penduduk disekitar hutan sebagai sumber mata pencarian (Gautama, 2008).

Rotan dapat dikatakan sebagai hasil hutan yang cukup banyak diminati karena sifatnya yang memiliki keunikan tersendiri. Berbagai kelebihan yang dimiliki rotan yaitu memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan kayu dan mudah didapatkan, selain itu sifat yang fleksibel dan lentur membuat rotan lebih mudah dibentuk sehingga dapat bersaing dengan kayu, menjadikan hasil rotan cukup diminati dan dimanfaatkan sebagai bahan baku. Namun hasil rotan yang melimpah itu belum dapat dimanfaatkan dengan baik dalam bidang perindustrian. Dengan disahkannya Surat Keputusan Menteri Perdagangan (Nomor 35/M- DAG/PER/11/2011) pada tanggal 30 November 2011 yang melarang ekspor jenis rotan mentah dan jenis rotan setengah jadi, yang menyebabkan perkembangan pengolahan hasil rotan berjalan sangat lambat. (Hutagalung, 2009).

Rotan adalah salah satu hasil potensi sumberdaya alam yang begitu besar di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan data bahwa Indonesia adalah negara penghasil rotan terbesar yang memiliki 80% hasil rotan di dunia yang berasal dari pulau Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, dan Papua (Departemen Perindustrian, 2007). Sumberdaya alam berupa rotan tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia, rotan memiliki begitu banyak manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Rotan dengan beragam manfaatnya dapat digunakan bukan hanya sebagai bahan baku industri melainkan sebagai bahan makanan dan obat-obatan (Arisandi et al., 2016). Harga jual rotan khususnya di pulau Sulawesi lebih tinggi jika dibandingkan dengan jenis rotan lainnya yang terdapat di luar pulau Sulawesi, hal ini disebabkan oleh kualitas rotan yang lebih kuat dan tahan

lama. Hasil dari industri rotan khususnya di Sulawesi Tengah berupa rotan polis atau rotan core yang dikelola dengan baik. (Maulidia et al., 2020).

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki usaha UMKM sekitar 343.533 unit terhitung pada bulan April 2021. Jumlah UMKM ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu Usaha Mikro yang berjumlah 318.958 unit usaha, Usaha Kecil yang berjumlah 22.685 unit usaha dan Usaha Menengah yang berjumlah 1.890 unit usaha. Untuk usaha *home industry* pada tahun 2021 berjumlah 134 unit usaha yang didalamnya terdapat sebanyak 10 pelaku usaha *home industry* kerajinan rotan yang saat ini berada di Kota Palu (Kota Palu Dalam Angka, 2022).

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-undang ini membagi tanggung jawab pembinaan usaha berdasarkan tingkatnya, di mana Kabupaten/Kota bertanggung jawab dalam pembinaan usaha mikro, pemerintah provinsi bertanggung jawab dalam pembinaan usaha kecil, dan pemerintah pusat bertanggung jawab dalam pembinaan usaha menengah. (Salam, 2021).

Kota Palu sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki luas wilayah sebesar 395,06 km² dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Sigi, Donggala dan Parigi Moutong. Jumlah penduduk Kota Palu yaitu 377.030 ribu jiwa (Kota Palu Dalam Angka, 2022). Kota Palu terdiri dari 8 Kecamatan dan 46 kelurahan yang didalamnya terdapat berbagai jenis industri, salah satunya adalah industri kerajinan rotan. Industri kerajinan rotan sendiri merupakan jenis industri yang termasuk dalam golongan kecil menengah (IKM) yang menjadi salah satu mata pencarian masyarakat Kota Palu. Kota Palu yang merupakan pusat dari perdagangan di Sulawesi Tengah memiliki potensi rotan yang begitu besar mampu mendorong perkembangan industri pengolahan rotan. Berkembangnya industri rotan dengan pesat di Kota Palu dibuktikan dengan didirikannya Pusat Industri Rotan yang terletak di Kecamatan Palu Utara oleh Kementerian Perindustrian pada tahun 2014 (Maulidia et al., 2020).

Berdasarkan visi dan misi Pemerintah Kota Palu yaitu mendorong Kota Palu sebagai kota destinasi pada tanggal 16 Desember 2017, Pemerintah Kota Palu meluncurkan 10 produk unggulan usaha Industri Kecil Menengah (IKM). Peluncuran 10 produk unggulan ini disampaikan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Palu yang terdiri dari produk kerajinan rotan, pengolahan batu alam, kerajinan sampah limbah organik, kerajinan daun silar, kerajinan alat musik tradisional, kerajinan olahan bambu, kerajinan batik *bomba*, kerajinan limbah kelapa, dan keripik daun kelor. Pengumuman peluncuran produk unggulan tersebut diharapkan menjadi perhatian bagi setiap wilayah di Kota Palu yang memiliki potensi sumber daya alam sesuai dengan wilayahnya dan mendorong masyarakat untuk dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada (Ridwan, 2017).

Para perajin rotan di Kota Palu dalam memperkenalkan hasil kerajinannya melalui Pemerintah Daerah yaitu dengan memamerkan jenis-jenis produk hasil rotan melalui berbagai kegiatan, seperti Hari Ulang Tahun Kota Palu dan ajang pameran produk lainnya. Pada tanggal 8-10 Agustus 2023 Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura mengadakan acara Pasar Tani. Dalam acara tersebut pemerintah Kota Palu melibatkan para petani dan perajin yang memanfaatkan bahan dasar dari hasil hutan untuk di tampilkan dalam pameran untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan serta memasarkan kepada masyarakat berbagai hasil produk-produk lokal para petani dan perajin di Kota Palu, hasil kerajinan yang ditampilkan ada yang berbahan dasar dari rotan, bambu, dan kayu Namun proses pemasaran tersebut masih terbatas pada penjualan secara lokal di sekitar wilayah Kota Palu. (Andriy Karantiti, 2023).

Pada Peraturan Wali Kota Palu Nomor 15 Tahun 2017 tentang Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian, terdapat penekanan pada pembinaan dalam rangka

pengembangan industri. Hal ini terdapat dalam pasal 7 yang menjelaskan tugas penyuluh Perindustrian dan Perdagangan. hal ini sesuai dengan salah satu misi Pemerintah Kota Palu, yaitu membangun perekonomian yang mandiri dan siap bersaing dalam perkembangan ekonomi regional dan global sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (Annisa, 2022).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat beberapa permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini. Kota Palu merupakan daerah yang memiliki sumber daya rotan yang melimpah namun hal tersebut belum dapat dimanfaatkan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan jumlah pelaku usaha kerajinan rotan yang berjumlah sangat sedikit. Pelaku usaha kerajinan rotan juga mengalami penurunan jumlah usaha yang terjadi secara terus menerus setiap tahunnya, banyak pelaku usaha yang memilih untuk berhenti karena merasa kurangnya penghasilan yang didapatkan, selain itu pemasaran produk hasil kerajinan rotan yang masih berskala lokal membuat penjualan hanya terjadi di sekitaran wilayah Kota Palu sehingga jumlah produk yang berhasil dijual hanya berjumlah sedikit. Sumber daya manusia dari para perajin rotan yang masih rendah juga menjadi masalah dalam pengembangan usaha yang dimiliki karena hal tersebut berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan, apabila kualitas produk rendah maka akan kurang menarik minat konsumen dan sebaliknya apabila kualitas produk yang dihasilkan baik maka akan lebih menarik minat konsumen.

Kecamatan Palu Utara yang merupakan salah satu kecamatan di Kota Palu memiliki jumlah pelaku usaha *home industry* kerajinan rotan terbanyak di Kota Palu. Namun usaha yang ada belum berkembang dengan baik karena sulitnya pemasaran dan kualitas produk yang belum memiliki standar kualitas tertentu. Hal ini disebabkan karena perajin rotan yang masih belum kreatif dan inovatif serta belum memiliki kesadaran tentang pentingnya kualitas dari produk yang dihasilkan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pengembangan usaha maupun dampak dari program untuk mengembangkan usaha tersebut. Hasil penelitian sebelumnya ini dijadikan penulis sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian. Penelitian Abdullah Umar, Agung Hari Sasongko, Glory Aguzman, dan Sugiharto berjudul “Business Model Canvas As A Solution For Competing Strategy Of Small Business In Indonesia” (Abdullah, dkk, 2018), menemukan bahwa dibutuhkan strategi yang tepat untuk meningkatkan usaha kecil dan menengah agar dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Karena pesaing akan selalu berupaya meningkatkan hasil kualitas produknya. Jika sebuah usaha tidak mampu untuk melakukan perubahan, maka usaha tersebut akan mengalami ketertinggalan dari usaha para pesaingnya. Penelitian Putri Wulandari, Barnawi dan Rara Antika dengan judul “Eksistensi Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu di Heuleut Leuwimunding Majalengka di Era Revolusi 4.0” (Putri Wulandari, dkk, 2019) menemukan bahwa pada era evolusi industri 4.0 Home Industry kerajinan anyaman bamboo desa Heuleut Leuwimunding Majalengka akan mereduksi perekonomian pengrajin karena sebatas menghasilkan produk secara tradisional tanpa adanya pengembangan produk, hasil dan pemasaran. Penelitian Syaeful Bakhri, Abdul Aziz dan Ummi Khulsum berjudul “Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Home Industry Kue Gapit Sampurna Jaya Kabupaten Cirebon” (Syaeful Bakhri, dkk, 2019) menemukan bahwa Strategi produsen agar dapat terus bersaing yaitu menjaga kualitas produk dengan bahan baku yang berkualitas baik, memberi pelayanan yang baik, harga bersaing dan pemasaran online. Sedangkan analisis SWOT diantaranya memaksimalkan produksi, menjaga kualitas produk, menyediakan

lahan parkir, menambah variasi rasa gapit, menambah modal serta memperluas pemasaran. Penelitian Wilda Maulidia, Hasna Azmi Fadhilah dan Hendrawati Hamid dengan judul “Pemberdayaan Perajin Industri Rotan Pasca Bencana oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah” (Wilda Maulidia, dkk, 2020) menemukan bahwa Dalam proses pemberdayaan terhadap perajin industri rotan pasca bencana, Dinas Perdagangan dan Perindustrian telah melakukan tahapan rehabilitasi dan rekonstruksi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan industri rotan dalam membangun kembali industri. Sejauh ini, Dinas Perdagangan dan Perindustrian telah memberikan bantuan alat kepada perajin industri rotan yang terdampak bencana, walaupun belum secara keseluruhan perajin mendapatkan bantuan tersebut. Pasca bencana, Dinas Perdagangan dan Perindustrian juga sedang dalam proses pembuatan Standar Operasional Prosedur serta membangun kerjasama dengan Himpunan Industri Meubel dan Kerajinan (HIMKI) dalam membantu para perajin untuk meningkatkan kualitas produk industri rotan Kota Palu. Penelitian Agus Santoso dengan judul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang di Masa Pandemi Covid-19” (Agus Santoso, dkk, 2021) menemukan bahwa pengembangan IKM dilakukan melalui penguatan branding dalam Ekonomi Kreatif, Promosi dan Pemasaran digital; dan memetakan faktor- faktor internal maupun eksternal, memperkuat iklim usaha yang sehat, menyodorkan bantuan modal usaha, proteksi usaha dari pemerintah, mengupayakan pengembangan kekuatan mitra usaha, pengembangan promosi, dan pengembangan kerjasama yang setara.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis dalam penelitian ini berfokus pada Pengembangan *Home Industry* Kerajinan Rotan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota palu khususnya di Kecamatan Palu Utara. Penelitian ini memiliki konsep yang berbeda dengan penelitian tersebut yang mana perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai kondisi pasca bencana, strategi pengembangan usaha, dan pemberdayaan pelaku usaha. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu dalam mengembangkan usaha *home industry* kerajinan rotan yang ada di Kota Palu khususnya di Kecamatan Palu Utara.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan, penghambat dan upaya dalam pengembangan *home industry* kerajinan rotan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran ataupun suatu peristiwa yang ada di masa sekarang (Nazir, 2011:54). Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran, ringkasan, dan pemahaman tentang berbagai kondisi, situasi atau fenomena sosial yang diamati masyarakat sehingga dapat menggambarkan realitas yang diamati ke permukaan yang dapat membentuk ciri, karakteristik, model, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tersebut (Bungin, 2005:45).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara, penulis secara mendalam melakukan diskusi terhadap 14 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu, Kepala Bidang Industri,

Kepala Bidang Perdagangan, Camat Palu Utara, Lurah Mamboro, Lurah Kayumalue, Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan, Pelaku Usaha Kerajinan Rotan dan Konsumen. Adapun analisisnya menggunakan teori Pengembangan Usaha dari Ina Primiana (Ina Primiana, 2009) yang memiliki dimensi pendanaan, pembinaan, dan manajerial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pengembangan *home industry* kerajinan rotan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu di Kecamatan Palu Utara menggunakan Teori Ina Primiana yang menyatakan bahwa dalam proses pengembangan usaha, mencakup tiga aspek yaitu: Pendanaan, Pembinaan, dan Manajerial. Adapun pembahasan dapat dilihat sebagai berikut:

3.1 PENDANAAN

Pendanaan memiliki peran dalam menggerakkan aktivitas produksi industri. Keberadaan pendanaan adalah hal penting dalam mendukung pertumbuhan usaha sehingga usaha dapat terus berkembang. Pendanaan dapat dinilai berdasarkan beberapa aspek, termasuk sumber modal usaha, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

a. Sumber Modal Usaha

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu tidak memberikan bantuan modal usaha dalam bentuk dana kepada pelaku usaha *home industry* kerajinan rotan di wilayah tersebut. Umumnya, modal usaha berasal dari sumber pribadi para pelaku usaha. Dinas tersebut lebih cenderung memberikan bantuan berupa peralatan yang diminta oleh pelaku usaha untuk mendukung pengembangan usaha *home industry* yang sudah ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Zulkifli, S.Sos., M.Si. selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu bahwa “Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu selama ini belum menyediakan bantuan modal usaha dalam bentuk dana kepada para pelaku usaha kerajinan rotan di Kota Palu, namun kami tetap berusaha untuk memberikan dukungan dan bantuan serta memfasilitasi berbagai kebutuhan dan kepentingan para pelaku usaha kerajinan rotan dalam hal non materiil. Pada umumnya dinas akan memberikan bantuan modal usaha berupa peralatan yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha, syarat untuk mendapatkan bantuan tersebut adalah usaha yang dilakukan adalah usaha yang sedang berjalan dan bukan usaha yang baru akan dimulai. Kemudian para pelaku usaha harus mengajukan permintaan bantuan peralatan terlebih dahulu yang kemudian akan ditindaklanjuti oleh petugas kami yang akan turun kelapangan secara langsung dan mengecek usaha kerajinan rotan yang sedang dijalankan, setelah itu baru akan kami proses untuk memberikan bantuan peralatan sesuai dengan yang telah diajukan dengan catatan usaha tersebut harus terus berjalan dan para pelaku usaha harus melaporkan kegiatan usahanya setiap 3 bulan sekali, apabila usaha tidak berjalan maka kami akan menarik kembali bantuan peralatan yang kami berikan”.

b. Sarana dan Prasarana

Selain sumber modal usaha terdapat kriteria lainnya yang dapat mendukung dalam pengembangan *home industry* kerajinan rotan yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Sesuai dengan data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada Bapak Zulkifli, S.Sos., M.Si. selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu yang menyatakan bahwa “Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu selalu berupaya untuk memberikan dukungan kepada para pelaku usaha agar usaha yang dimiliki mengalami pengembangan sehingga dapat meningkatkan perekonomian di masyarakat. Kami memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada para pelaku usaha yang sudah menjalankan usaha yang dimiliki, bukan kepada para pelaku usaha yang baru mau memulai untuk merintis usaha. Hal tersebut dilakukan sebagai syarat untuk

mendapatkan bantuan sarana prasarana, kami ingin melihat usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha terlebih dahulu lalu kemudian memberikan bantuan karena ditakutkan apabila usaha baru dimulai usaha tersebut tidak dilakukan secara berkelanjutan. Kami akan memberikan bantuan sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang dibutuhkan sesuai dengan apa yang diajukan oleh para pelaku usaha, kemudian kami akan melakukan *crosscheck* terhadap usaha yang sedang yang dijalankan dan apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk membantu pengembangan *home industry* kerajinan rotan serta melakukan pengecekan secara berkala setiap 3 bulan sekali untuk melihat perkembangan dan kebutuhan usaha *home industry* para pelaku usaha”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu telah memberikan bantuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha sesuai dengan permohonan yang telah diajukan sebelumnya dengan melakukan pengecekan secara langsung terlebih dahulu apakah pelaku usaha tersebut memenuhi syarat untuk diberikan bantuan. Proses pemberian bantuan sarana dan prasarana memerlukan waktu yang signifikan, yakni sekitar satu tahun setelah permintaan diajukan. Hal ini menunjukkan komitmen dari dinas dalam memberikan dukungan dan pelayanan yang optimal untuk mendorong perkembangan usaha *home industry* kerajinan rotan.

3.2 PEMBINAAN

Pembinaan dan pengembangan potensi menjadi aspek penting dalam mendorong pengembangan *home industry* karena berkaitan erat dengan faktor-faktor yang memfasilitasi hasil produktivitas. Di dalam aspek ini, kemajuan dapat diukur melalui beberapa kriteria, seperti pengembangan inovasi, peningkatan kualitas produksi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

a. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Pada kriteria peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak hanya mengacu pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memperhatikan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan yang ingin ditingkatkan bagi para pelaku usaha. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Amsal, S.E. selaku Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan menyatakan bahwa “Kami memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha secara umum, dan khusus, untuk pelatihan secara umum kami akan memberikan pelatihan tentang bagaimana cara memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk- produk hasil usaha yang dimiliki oleh para pelaku usaha, kami juga mengajarkan bagaimana cara agar produk dapat dikemas secara menarik serta teknik untuk pengambilan gambar produk-produk untuk dipasarkan secara *online*. Untuk pelatihan khusus kami akan memberikan pelatihan sesuai dengan jenis usaha yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Khusus untuk para pelaku usaha kerajinan rotan kami akan memberikan pelatihan tentang bagaimana cara memilih bahan baku jenis rotan yang berkualitas, cara mengeringkan rotan hingga pada kadar air tertentu, cara menyimpan, mengolah, memotong dan memberikan referensi kepada para pelaku usaha kerajinan rotan agar dapat menghasilkan produk-produk yang lebih beragam dan menarik”

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu telah berupaya meningkatkan kualitas diri dari para pelaku usaha *home industry* kerajinan rotan melalui program pelatihan sebanyak dua kali dalam setahun. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan mental para pelaku usaha agar mampu menghasilkan produk berkualitas dan dapat bersaing di pasar internasional.

b. Pengembangan Kontribusi Usaha

Selain kriteria meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terdapat kriteria lainnya yaitu kriteria pengembangan kontribusi usaha sebagai pendukung dalam pengembangan usaha *home industry*. Kriteria pengembangan kontribusi usaha ini didapatkan dari data berupa wawancara yang diperoleh dari Bapak Zulkifli, S.Sos., M.Si., yang menyatakan bahwa “Memang ada beberapa kontribusi dari pihak swasta dalam pengelolaan industri rotan di kota palu. Beberapa perusahaan besar dari luar daerah telah bermitra dengan pengrajin lokal, baik dalam penyediaan bahan baku, pembiayaan, hingga pemasaran produk. Namun kerjasama yang dilakukan tidak melibatkan dinas sehingga kami tidak ikut campur terhadap hal tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa sudah terdapat beberapa kontribusi dari pihak swasta dalam pengembangan usaha *home industry* namun hal tersebut tidak melibatkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu.

c. Pengembangan Inovasi

Pengembangan inovasi sebagai pendukung dalam pengembangan usaha *home industry*. Kriteria pengembangan inovasi ini didapatkan dari data berupa wawancara yang diperoleh dari Bapak Sukaman, S.E. selaku Pengawas Perdagangan, menyatakan bahwa “Kami dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu terus memberikan pengawasan terkait pengembangan usaha *home industry* kerajinan rotan dengan memberikan pelatihan dan pembinaan serta pendampingan terhadap produk yang dihasilkan untuk menjaga agar produk yang dipasarkan memiliki kualitas dan mutu yang terbaik, serta memberikan masukan dan referensi produk untuk mendorong para pelaku usaha agar melakukan inovasi pada produk yang dihasilkan. Selain itu, kami juga memberikan pengetahuan tentang teknik operasional dan implementasi dalam manajemen usaha *home industry* yang dimiliki oleh para pelaku usaha”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu sudah memfasilitasi para pelaku usaha *kerajinan rotan* melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan untuk pengembangan usaha serta mendorong para pelaku usaha untuk berinovasi dalam mengolah produk hasil kerajinan rotan agar dapat lebih menarik, beragam, memiliki kualitas dan mutu yang terjamin serta nilai jual yang tinggi. Dalam kriteria pengembangan inovasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu telah berupaya cukup optimal.

d. Pengembangan Kualitas Produk

Kriteria selanjutnya yang terdapat dalam pembinaan dan pengembangan potensi yaitu pengembangan kualitas produk. Berdasarkan data yang diperoleh dari pernyataan informan dengan Bapak Zulkifli, S.Sos., M.Si. selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu, menyatakan bahwa “Kami sangat memperhatikan terkait kualitas produk yang dimiliki oleh para pelaku usaha agar dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi, kami juga sedang menyusun program inkubator bisnis bagi para pelaku usaha agar nantinya melalui program ini para pelaku usaha dapat mengetahui dan menetapkan standar kualitas produk yang harus dihasilkan untuk dipasarkan”

Pernyataan diatas di dukung dengan pernyataan dari informan dengan Bapak Ahmad Husairi selaku pelaku usaha *home industry kerajinan rotan*, menyatakan bahwa “Saya pernah mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu beberapa kali, banyak hal yang saya pelajari seperti bagaimana cara memilih bahan baku, mengolah, berinovasi, mengemas dan memasarkan produk hasil kerajinan rotan saya agar mempunyai kualitas yang baik dan dapat menarik minat konsumen”

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kriteria pengembangan kualitas produk sangat berpengaruh dalam proses pengembangan *home industry* kerajinan rotan, apabila produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik maka akan menarik minat konsumen. Pengemasan yang baik dan produk yang beragam dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam memasarkan hasil produk dengan memperhatikan *first impression* di kalangan masyarakat sehingga apabila peminat produk kerajinan rotan meningkat maka penjualan akan ikut meningkat.

3.3 MANAJERIAL

Dalam proses untuk mengembangkan *home industry* aspek manajerial merupakan salah satu indikator penting. Aspek manajerial berfokus tentang bagaimana cara untuk mengatur, mengkoordinasikan dan menjalankan usaha agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek manajerial dapat diukur melalui dua kriteria yaitu pengelolaan produk dan pembukuan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu harus mampu memberikan pengetahuan kepada para pelaku usaha *home industry* kerajinan rotan agar dapat memmanajemen usahanya agar dapat terus berkembang.

a. Pengelolaan Produk

Data tentang kriteria pengelolaan produk diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Andriani, S.T. selaku Kepala Bidang Perdagangan, menyatakan bahwa “Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu membuka ruang bagi para pelaku usaha yang ingin dibuatkan standar operasional prosedur, para pelaku usaha dapat langsung datang ke kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu dan mengajukan permohonan. Maka nantinya pihak kami akan berkunjung ke tempat pelaku usaha dan mengamati proses pembuatan produk untuk kemudian ditetapkan menjadi standar dari pembuatan produk yang mereka miliki. Saat ini kami sedang merancang program inkubasi bisnis yang nantinya dalam program tersebut kami akan menetapkan standar operasional produk dari setiap jenis usaha, diharapkan hla tersebut dapat meningkatkan mutu hasil produk dari para pelaku usaha”

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang kriteria pengelolaan produk, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu telah berupaya untuk memfasilitasi dalam pembuatan standar operasional prosedur dengan tujuan agar para pelaku usaha dapat memproduksi produk pada standar kualitas tertentu. Dinas telah memfasilitasi para pelaku usaha setiap tahunnya dengan berbagai macam fasilitas, mulai dari legalitas usaha secara gratis, perizinan logo halal secara gratis, BPOM, dan izin lainnya sesuai dengan tugas dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu yang tercantum pada Peraturan Wali Kota Palu Nomor 15 Tahun 2017 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

b. Pembukuan

Kriteria lainnya adalah kriteria pembukuan yang dapat mendukung dalam pengembangan usaha *home industry*. Data tentang kriteria tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Bu Masdinah selaku Pelaku Usaha *home industry* kerajinan rotan, menyatakan bahwa “Dulunya untuk mendata jumlah penghasilan dan pengeluaran yang masuk kami hanya mencatat seadanya dan bahkan terkadang lupa untuk mencatatnya. Tapi setelah kami diberikan pelatihan tentang cara mengatur pengelolaan keuangan dalam usaha kami, kami merasa terdapat perubahan yang cukup besar karena kami dapat mengetahui cara mengatur keuangan”

Namun terdapat perbedaan pernyataan yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sukaman, S.E., selaku Pengawas Perdagangan yang menyatakan bahwa “Salah satu yang menjadi hambatan bagi kami untuk melakukan survei pengembangan usaha *home*

industry kerajinan rotan adalah ketika masih ditemukan beberapa pelaku usaha yang masih belum tertib administrasi sehingga menghambat kami dalam mendata penghasilan para pelaku usaha”

Berdasarkan pernyataan dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa aspek manajerial terhadap kriteria pembukuan belum berjalan memberikan hasil yang optimal, hal tersebut dikarenakan masih terdapat perbedaan jawaban antara kedua pihak. Maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu harus lebih memperhatikan dan meningkatkan kesadaran serta kemampuan para pelaku usaha dalam hal pembukuan agar dapat lebih disiplin.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan program pelatihan dan pembinaan serta bimbingan teknis yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu secara rutin sebanyak dua kali dalam setahun kepada para pelaku usaha memberikan dorongan positif dan banyak manfaat bagi masyarakat khususnya para pelaku usaha *home industry* kerajina rotan yang ada di Kota Palu. Program ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia para perajin rotan dengan memberikan pelatihan dan pembinaan agar mereka dapat menghasilkan produk yang lebih inovatif dan memiliki kualitas yang terjamin. Sama halnya dengan temuan peneliti sebelumnya oleh Abdullah Umar (Abdullah, dkk, 2018) bahwa dibutuhkan strategi dan langkah yang tepat untuk mengembangkan setiap bentuk usaha yang dimiliki agar mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Selain dibutuhkan langkah yang tepat dibutuhkan juga standar operasional prosedur pada setiap produk yang dihasilkan agar dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha yang dimiliki, hal ini sejalan dengan temuan oleh Syaeful Bakhri (Syaeful, dkk, 2019) bahwa dengan menjaga kualitas produk dengan bahan baku yang berkualitas baik dapat menarik minat konsumen dan meningkatkan penjualan. Artinya dibutuhkan komitmen dari para pelaku usaha secara konsisten untuk menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan untuk menarik minat konsumen dan meningkatkan hasil penjualan di pasaran. Program yang dilakukan oleh Dinas Perindustria dan Perdagangan juga didukung dengan temuan oleh Agus Santoso (Agus Santoso, dkk, 2021) bahwa pengembangan IKM harus dilakukan melalui penguatan branding dalam ekonomi kreatif, promosi dan pemasaran digital. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatkan kualitas sumber daya bagi para perajin rotan agar dapat lebih kreatif dan inovatif serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan merupakan fakto rutama dalam mengembangkan usaha yang dimiliki.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pengamatan lapangan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pengembangan usaha *home industry* kerajinan rotan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu di Kecamatan Palu Utara sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tiga dimensi pengembangan yaitu, pendanaan dengan memberikan bantuan berupa peralatan yang dibutuhkan, pembinaan melauai program pelatihan sebanyak dua kali dalam setahun, dan manajerial dengan cara menetapkan standar operasional prosedur untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian, penelitian juga hanya dilakukan pada satu kecamatan saja sebagai model studi.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada

lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan usaha *home industry* kerajinan rotan di Kecamatan Palu Utara untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutaa ditujukan kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu, Kepala Bidang Industri, Kepala Bidang Perdagangan, Camat Palu Utara, Lurah Mamboro, Lurah Kayumalue, Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan, Pelaku Usaha Kerajinan Rotan serta Konsumen produk kerajinan rotan yang telah memberika kesempatan penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Umar, Agung Hari Sasongko, Glory Aguzman, S. (2018). Business Model Canvas As A Solution For Competing Strategy Of Small Business In Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship*, Vol. 22(Issue 1).
- Agus Santoso, dkk, 2021, Metodologi Penelitian Hukum (Suatu Proses Berfikir dalam penemuan Hukum), Jombang: CV. Nakomu.
- Amelia Putri Wulandari (et al), “Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar,” *Journal on Education* 5, no. 2 (22 Januari 2023): 3928–36, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.
- Andriy Karantiti. (2023). *Karya seni tradisional yang “Aesthetic” di Pasar Tani*.<https://sulteng.antaraneews.com/berita/278313/karya-seni-tradisional-yang-aesthetic-di-pasar-tani-2023>
- Annisa. (2022). *PENGEMBANGAN HOME INDUSTRI KERIPIK DAUN KELOR OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH*. <http://eprints.ipdn.ac.id/9087/1/RINGKASAN%20SKRIPSI%20PRAJA%20ANNISA%20N.I.%20ALFILAIL%2029.1437%20PENGEMBANGAN%20HOME%20INDUSTRI%20KERIPIK%20DAUN%20KELOR%20OLEH%20DINAS%20PERINDUSTRIAN%20DAN%20PERDAGANGAN%20KOTA%20PALU%20PROVINSI%20SULAWESI%20TENGAH.pdf>
- Arisandi, N.W.W., S, I Made, dan Rantau, I.K. 2016. “Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu Kabupaten Tabanan”. *EJurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Bali: Universitas Udayana. Vol.5 No.1 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/18657/12122>
- Bungin, & Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Creswel, & John. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. In *Research Design Qualitative Quantitative And Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Departemen Perindustrian. (2007). *Pengembangan Industri Pengolahan Rotan Indonesia*.
<https://www.kemenperin.go.id/artikel/471/Pengembangan-Industri-Pengolahan-Rotan-Indonesia>
- Gautama, I. (2008). ANALISIS BIAYA DAN PROSES PEMANENAN ROTAN ALAM DI DESA MAMBUE KABUPATEN LUWU UTARA Nature Rattan Harvesting Cost and Process Analysis at Desa Mambue Kabupaten Luwu Utara. In *Naskah Masuk : 14 Januari*.
<https://media.neliti.com/media/publications/8202-ID-analisi-biaya-dan-proses-pemanenan-rotan-alam-di-desa-mambue-kabupaten-luwu-utar.pdf>
- Hendra, H., Antara, M., & Lamusa, A. (2014). *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kursi Rotan Pada Ukm Meubel Sumber Rotan Tohiti Di Kota Palu*. neliti.com.
<https://www.neliti.com/publications/245369/analisis-pendapatan-dan-kelayakan-usaha-kursi-rotan-pada-ukm-meubel-sumber-rotan>
- Hutagalung. (2009). *Analisis Biaya Furniture Rotan: Studi Kasus di CV. Chandra Rattan Cirebon, Jawa Barat*. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/11445>
- Ina Primiana. (2009). *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Kota Palu Dalam Angka 2022. (2022). *Kota Palu Dalam Angka 2022*.
<https://palukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbfveve=MjJhNTg5NWE0NzUwMzk5Y2ZiYWRmNWY1&xzmn=aHR0cHM6Ly9wYWx1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHViYjZlYXRpb24vMjAyMi8wMi8yNS8yOWE1ODk1YTQ3NTAzOTljZmJhZGY1ZjUva290YS1wYWx1LWRhbGFtLWVuZ2thLTIwMjJuaHRtbA%3D%3D&twoadfnarfeauf=MjAyMy0wOS0yOCAyMjoxND00Mw%3D%3D>
- Maulidia, W., Fadhilah, H. A., & Hamid, H. (2020). Pemberdayaan Perajin Industri Rotan Pasca Bencana Oleh Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *J-3P (Jurnal Pembangunan* <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/644/>
- Maulidia, W., Fadhilah, H. A., & Hamid, H. (2020). Pemberdayaan Perajin Industri Rotan Pasca Bencana Oleh Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *J-3P (Jurnal Pembangunan* <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/644/>
- Nazir.Mohammad, Ph. D. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia .
- Ridwan, M. (2017, December 16). *Pemkot Palu Luncurkan Sepuluh Produk Unggulan*.
<https://sulteng.antaranews.com/berita/38241/pemkot-palu-luncurkan-sepuluh-produk-unggulan#:~:text=Produk%20tersebut%20yakni%20kerajinan%20rotan,bomba%20dan%20kerajinan%20daun%20silar>.
- Salam, M. (2021). *UMKM di Sulteng Capai 343.533 Unit*.
<https://palu.tribunnews.com/2021/04/15/umkm-di-sulteng-capai343533-unit>

Syaeful, (2019). *Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Home Industry Kue Gapit Sampurna Jaya Kabupaten Cirebon.*
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/5407>

